

**LAPORAN HASIL PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN FIK UNY
TAHUN ANGGARAN 2015**

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN HALUS
ANAK USIA 4-6 TAHUN**



Oleh:

Sujarwo, M.Or.

NIP. 19830314 200801 1 012

Cukup Pahala Widi, M.Or

NIP. 199770728 200604 1 001

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2015
SK. DEKAN NOMOR: 233.d/UN34.16/PL/2015**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN TAHUN 2015

1. Judul Penelitian: Kemampuan Motorik Kasar dan Halus anak usia 4 – 6 Tahun
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama Lengkap : Sujarwo, M.Or.
 - b. Jabatan/Pangkat/Gol : Lektor/Penata Muda Tk I/IIIb
 - c. Jurusan : Pendidikan Olahraga
 - d. Alamat Surat : Kanutan Rt. 05, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul
 - e. Telpon Rumah/Kantor/HP : 081804307667
 - f. Faksimili : -
 - g. Email : jarwouny@gmail.com
3. Bidang Keilmuan/Penelitian : Perkembangan Motorik
4. Skim Penelitian : Fakultas
5. Tim Peneliti:

No	Nama, Gelar	NIDN/NIP	Bidang Keahlian
1.	Sujarwo, M.Or	198303142008011012	Perkembangan Motorik
2.	Cukup Pahala Widi, M.Or.	1997707282006041001	Multilateral

6. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Amrin Rosadi	11601244070	PJKR
2.	Tria Purwanti	11601241045	PJKR

7. Lokasi Penelitian : TK Pembina Kecamatan Bantul.
8. Waktu Penelitian : 06 Maret s.d 30 Oktober 2015
9. Dana yang diusulkan : Rp. 7.500.000;00

Mengetahui,
Dekan, FIK UNY

Yogyakarta, 24 Oktober 2015
Ketua Penelitian,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Sujarwo, M.Or.
NIP. 19830314 200801 1 012

KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN

Oleh:
Sujarwo
Cukup Pahala Widi

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan latar belakang berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Taman kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk mengetes atau mengukur kemampuan motorik siswa didik mereka. Selain itu mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus untuk siswa usia tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4 – 6 tahun.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik persentase dimana kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun yaitu TK kelas A dan B yang dinilai sehari-hari oleh guru di dalam aktivitas sehari-hari atau dalam pembelajaran kemudian dikategorikan dengan 4 kategori: BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, BSB: Berkembang Sangat Baik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Pembina Kecamatan Bantul yang berjumlah 89 anak.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah: dalam katagori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah: dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Kesimpulannya bahwa kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun khususnya di kelas A perlu ditingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.

Kata Kunci: *kemampuan, motorik, anak 4 s.d 6 tahun*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
A. PENDAHULUAN	5
1. Latar Belakang Masalah	5
2. Identifikasi Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Penelitian	6
B. KAJIAN PUSTAKA	7
1. Motorik Kasar dan Halus	7
2. Perkembangan Motorik Kasar dan Halus	7
3. Karakteristik Anak usia 4 s.d 6 Tahun	9
C. METODE PENELITIAN	10
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
1. Deskripsi Hasil Penelitian	12
2. Pembahasan	16
E. KESIMPULAN DAN SARAN	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	19

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang kenapa peneliti ingin meneliti tentang kemampuan motorik anak usia 4 – 6 tahun dikarenakan berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Taman kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk mengetes atau mengukur kemampuan motorik siswa didik mereka. Selain itu mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus untuk siswa usia tersebut. Pada anak usia 4-6 tahun tersebut merupakan usia emas, dimana anak wajib mendapatkan perhatian serius tentang kemampuan motoriknya.

Penelitian ini akan menitikberatkan masalah kemampuan motorik anak disebabkan oleh realita di lapangan bahwa anak saat ini banyak yang mengalami obesitas, kebalikan dengan jaman dahulu yang kekurangan pangan. Harapan dari pihak orang tua maupun sekolah, bahwa kemampuan motorik anak akan tumbuh secara normal seiring dengan pertumbuhan usia fisik dan mental. Namun, ada juga yang mempercayai bahwa perkembangan motorik itu dapat dipengaruhi oleh *treatment* atau perlakuan atau pola asuh baik oleh guru, pelatih, maupun pengurus sekolah. Urgensi penelitian ini adalah agar guru-guru khususnya di Taman Kanak-kanak dapat membuat penilaian secara komprehensif tentang kemampuan motorik anak didiknya.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diperoleh di lapangan, maka identifikasi masalah-masalah yang bisa diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya kajian literasi tentang kemampuan motorik yang memenuhi untuk penguat kemampuan guru di taman kanak-kanak.
- b. Banyaknya kasus kebanyakan siswa yang mengalami kekurangan gerak dan bahkan obesitas.
- c. Usia emas anak secara kemampuan baik kognitif, afektif, dan psikomotor sangat krusial di usia 4 s.d 6 tahun.
- d. Seberapa besar kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar

kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun di taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik anak baik motorik kasar maupun halus anak usia 4 s.d 6 tahun di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Bantul.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Motorik Kasar dan Halus

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, kemampuan motorik kasar atau *gross motor skill* dan kemampuan motorik halus atau *soft motor skill* (Santrock, 2002). Pada umumnya perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus:

- a. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk.
- b. Motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis (Nevvy H: 2013).

2. Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus

a. Perkembangan Motorik Kasar

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyukai kegiatan fisik yang menantang baginya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut bertambah. Anak pada masa ini menyukai kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Menurut Rusli Lutan (1988) bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar. Sedangkan perkembangan kemampuan motorik kasar adalah perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Hurlock: 1978). Kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan kematangan anak itu sendiri. Namun di dalam proses tersebut terdapat beberapa faktor – faktor yang

juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak tersebut. Menurut Soetjiningsih (1998), faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak yaitu : 1) Motivasi belajar anak; 2) Stimulasi ibu; 3) Kelompok sebaya; 4) Cinta dan kasih sayang; 5) Jumlah saudara; 6) Ganjaran atau hukuman; 7) Tingkat gizi.

b. Perkembangan Gerakan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat.

Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Anonim: 2011). Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola dan memainkan alat-alat mainan. a) Dengan keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya sendiri.

Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. b) Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada masa pra sekolah atau pada masa awal sekolah dasar, anak sudah dapat silatih menulis menggambar melukis dan baris berbaris; c) Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat untuk anak akan bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan); d) Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik sangat

penting bagi perkembangan *self concept* (kepribadian anak) (Dwi: 2010). Peningkatan potensi psikomotorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak secara bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat memberikan stimulasi perkembangan otot.

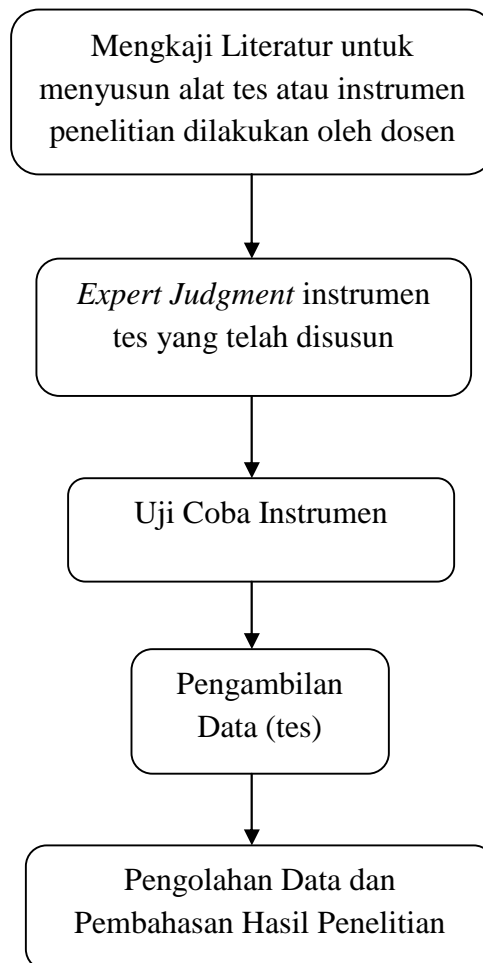
Kegiatan anak dalam ruangan, pemaksimalan ruangan dapat dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari melompat dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan cara cara yang tidak terbatas, selain itu penyediaan alat bermain diluar ruangan bisa mendorong anak untuk meningkatkan koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuhnya, stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan kemampuan psikomotorik kasar. Sedangkan koordinasi, fisik dan stamina secara bertahap bisa dikembangkan secara sendiri. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air mengambil dan mengumpulkan batu batu, dedaunan atau benda kecil lainnya, dan bermain permainan luar ruangan seperti kelerang, peningkatan potensi kemampuan psikomotorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. (YollyMulya: 2013)

3. Karakteristik anak usia 4 – 6 tahun

Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain : 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama (Febriani Utami: 2012).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik pengambilan data dengan tes dan pengukuran. Penelitian ini akan diawali dengan penyusunan instrumen tes kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-6 tahun berdasarkan kajian teori. Setelah tersusun instrumen untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus maka dilakukan penilaian dari para ahli, dalam hal ini teman sejawat atau kolega peneliti untuk melihat validitas isi instrumen. Uji coba instrumen juga akan dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Taman kanak-kanak Pembina Kecamatan Bantul yaitu: 89 anak. Untuk lebih jelasnya alur penelitian yang akan dilakukan kami sajikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

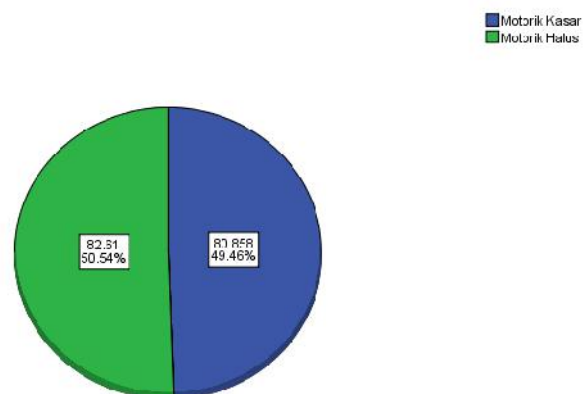
- a. Hasil penilaian kemampuan motorik kasar dan halus kelompok A di Taman Kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul:

Statistics - Kelompok A (Dalam Persen %)				
		MotorikKasar	MotorikHalus	KemampuanMotorikAnakUsia 4 - 6 Tahun
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0
Mean		80.8580	82.6098	81.6843
Median		78.5714	79.0000	81.1321
Mode		75.00	76.00	73.58 ^a
Std. Deviation		9.96056	11.24917	9.61727
Minimum		65.18	65.00	65.57
Maximum		100.00	100.00	96.23
Sum		3315.18	3387.00	3349.06

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

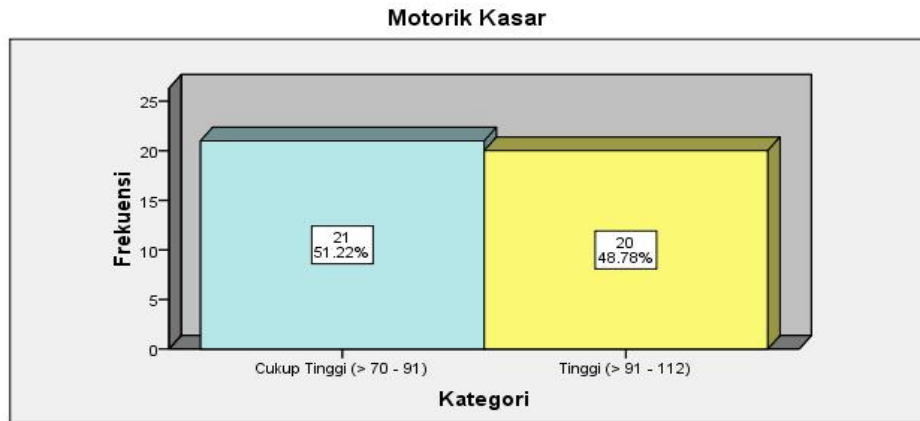
Berikut diagram pie kemampuan motorik kasar dan halus di Taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul:

Kemampuan Motorik Anak Usia 4 - 6 Tahun (Kelompok A) - (Dalam Persen %)



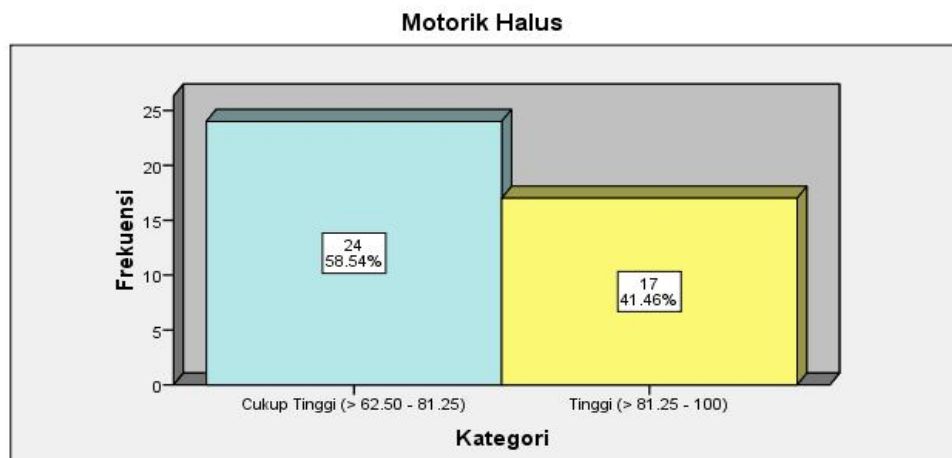
MotorikKasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CukupTinggi (> 70 - 91)	21	51.2	51.2	51.2
	Tinggi (> 91 - 112)	20	48.8	48.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	



MotorikHalus

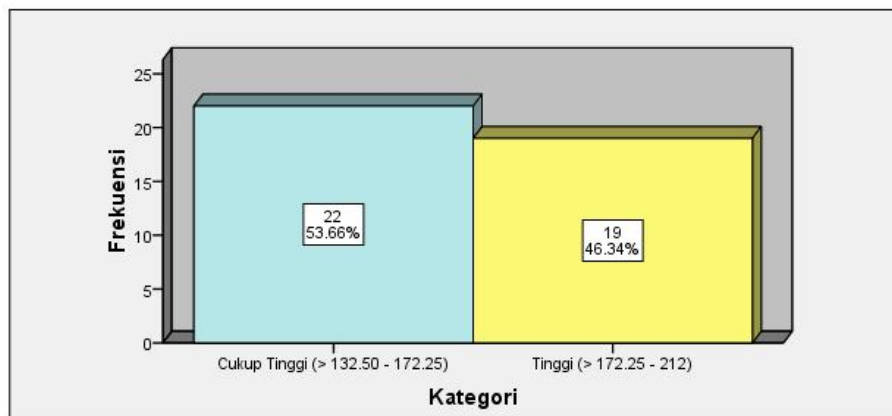
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CukupTinggi (> 62.50 - 81.25)	24	58.5	58.5	58.5
	Tinggi (> 81.25 - 100)	17	41.5	41.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	



Kemampuan Motorik Anak Usia 4 - 6 Tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Tinggi (> 132.50 - 172.25)	22	53.7	53.7	53.7
	Tinggi (> 172.25 - 212)	19	46.3	46.3	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Kemampuan Motorik Anak Usia 4 - 6 Tahun



b. Hasil penilaian kemampuan motorik kasar dan halus kelompok B di Taman Kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul:

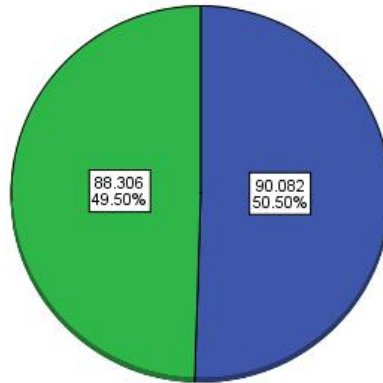
Statistics - Kelompok B (Dalam Persen %)

		Motorik Kasar	Motorik Halus	Kemampuan Motorik Anak Usia 4 - 6 Tahun
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		90.0815	88.3065	89.4767
Median		91.8478	89.1129	91.6279
Mode		95.65	95.16 ^a	95.81 ^a
Std. Deviation		7.79192	8.14646	7.45831
Minimum		63.04	67.74	67.44
Maximum		97.83	100.00	99.53
Sum		4323.91	4238.71	4294.88

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemampuan Motorik Anak Usia 4 - 6 Tahun (Kelompok B) - (Dalam Persen %)

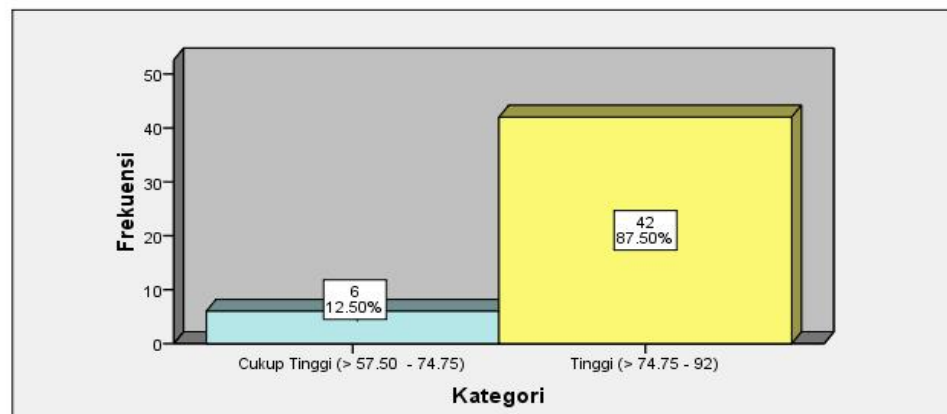
■ Motorik Kasar
■ Motorik Halus



MotorikKasar

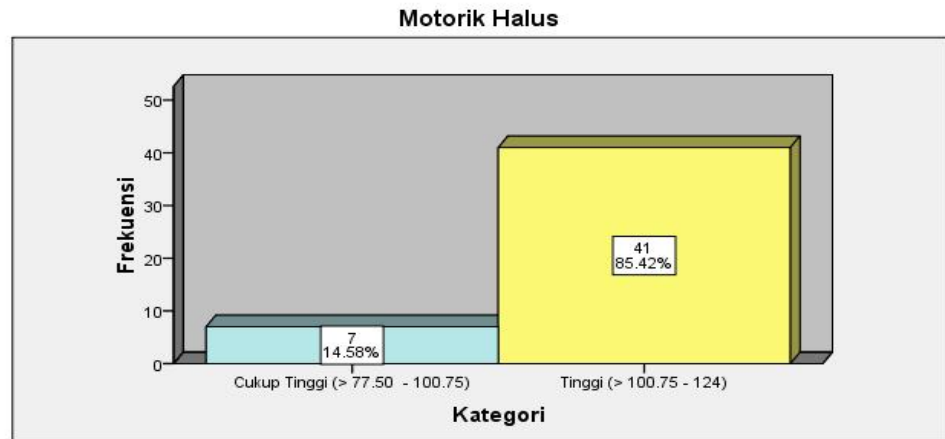
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CukupTinggi (> 57.50 - 74.75)	6	12.5	12.5	12.5
	Tinggi (> 74.75 - 92)	42	87.5	87.5	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Motorik Kasar



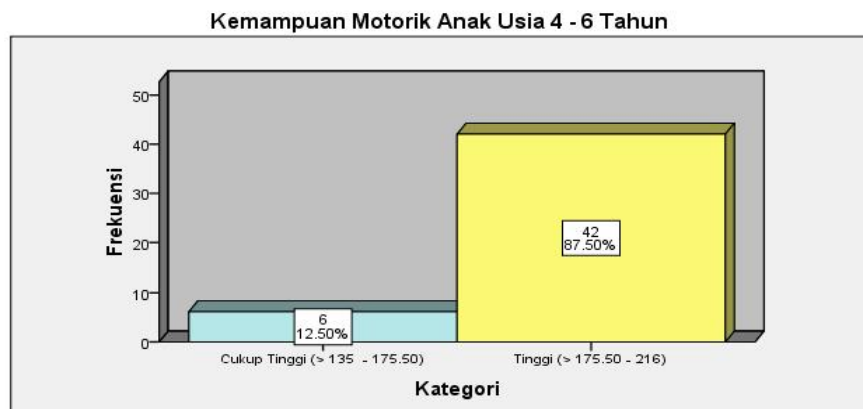
MotorikHalus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CukupTinggi (> 77.50 - 100.75)	7	14.6	14.6	14.6
	Tinggi (> 100.75 - 124)	41	85.4	85.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	



KemampuanMotorikAnakUsia 4 - 6 Tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CukupTinggi (> 135 - 175.50)	6	12.5	12.5	12.5
	Tinggi (> 175.50 - 216)	42	87.5	87.5	100.0
	Total	48	100.0	100.0	



2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun, dalam hal ini taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul kelompok A dan B tahun 2015 memiliki kategori sangat tinggi dan cukup tinggi, sehingga bisa dikategorikan sangat baik untuk kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun di sekolah ini. hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang sudah dilakukan oleh para guru di taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul untuk memberikan kesempatan gerak dan juga pengalaman gerak sesuai dengan program atau silabus khususnya motorik yang ada di usia 4 s.d 6 tahun.

Faktor selain dari pihak sekolah dalam hal ini guru yang mengupayakan, faktor lain juga sarana prasarana dan juga fasilitas untuk merangsang dan juga menstimulasi yang ada di sekolah taman kanak-kanak Pembina kecamatan Bantul sangat lengkap, sehingga kemampuan motorik baik halus maupun kasar anak selalu terasah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah: dalam katagori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah: dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Saran dan rekomendasinya bahwa kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun khususnya di kelas A perlu ditingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani Utami. (2012). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. <http://febrianiutami0711.wordpress.com/2012/12/17/karakteristik-perkembangan-anak-usia-dini/>. Diakses tanggal 23 April 2014.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak jilid 1 edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Nevvy Haryustianne. (2013). *Motorik kasar dan motorik halus*. <http://www.ibudanbalita.com/diskusi/MOTORIK-KASAR-DAN-MOTORIK-HALUS>. Diakses tanggal 27 November 2014.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (5th ed) : Perkembangan Masa Hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Yolly Mulya. (2012). *Perkembangan motori kasar dan halus*. <http://yollymulya1992.blogspot.com/2012/12/motorik-kasar-dan-motorik-halus.html>. Diakses tanggal 24 April 2014.

LAMPIRAN